

**IMPLEMENTASI METODE AL MIYAH UNTUK MOTIVASI BELAJAR
DAN PEMAHAMAN KAIDAH NAHWU SISWA
(Studi di Madrasah Diniyah Progresif Bumi Shalawat Sidoarjo)**

Abdulloh Sattar
Universitas KH Abdul Chalim Mojokerto
email: sattarabdulloh@gmail.com

Ainur Rofiq
Universitas KH Abdul Chalim Mojokerto
email: ainur.rofiqjembul@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze the form of learning Al Miyah method in improving learning motivation and understanding of students' nahwu rules. To analyze the implementation of the Al Miyah method in increasing learning motivation and understanding of student nahwu rules. To analyze the obstacles in the implementation of the Al Miyah method in increasing learning motivation and understanding of student nahwu rules. Qualitative methods will be used in this research. The type of research used is descriptive qualitative, which aims to describe and analyze events, activities and events either individually or in groups. The results of the research form the Al Miyah method in the form of lectures to convey material, songs to remember material and sorogan to determine the ability of students to understand the material. While the implementation is in the form of opening, core and closing activities. The obstacles experienced are the lack of coordination between teachers, student backgrounds, not according to interests and fatigue.

Keywords: Implementation, Al Miyah Method, Nahwu Gramatical

PENDAHULUAN

Ditengah-tengah arus globalisasi dan pola kehidupan masyarakat modern yang cenderung bersifat hedonisme dan individual serta lebih cenderung mementingkan pengetahuan umum tanpa diimbangi dengan pengetahuan agama yang banyak, keadaan tersebut juga mempengaruhi karakter seorang siswa yang tidak mengimbangi pengetahuan umum

dengan pengetahuan agama, sehingga banyak siswa yang kurang termotivasi untuk mendalami ilmu agama dan tidak memahami pendidikan agama dengan baik. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik agama dalam mengembangkan pengetahuan agama, meningkatkan motivasi belajar serta kemampuan ilmu agama siswa, khususnya pelajaran kaidah nahwu yang menjadi dasar untuk mendalami pengetahuan agama.

Metode Al Miyah yang disusun oleh LPKS (Lembaga Pendidikan Kitab Salaf) Madrasah Progresif Bumi Shalawat Sidoarjo sebagai terobosan baru untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman kaidah nahwu, metode ini bertujuan untuk menjawab tantangan dalam pembelajaran kaidah nahwu yang sulit dipahami oleh kebanyakan siswa Madrasah Progresif Bumi Shalawat Sidoarjo, hal tersebut tidak lepas dari padatnya jadwal belajar siswa dalam mempelajari berbagai bidang ilmu pengetahuan dan pola hidup mereka yang termasuk masyarakat menengah ke atas, dengan lingkungan hidup mereka sebelumnya lebih terdorong dalam mempelajari ilmu pengetahuan umum dan sedikit sekali dibekali dengan ilmu agama yang mumpuni, keadaan tersebut yang mendorong LPKS (Lembaga Pendidikan Kitab Salaf) Madrasah Progresif Bumi Shalawat Sidoarjo dalam mengembangkan metode Al Miyah yang didasarkan pada hasil observasi terhadap kendala yang dialami oleh siswa, agar memiliki metode pembelajaran nahwu yang bisa membantu siswa belajar kaidah nahwu dan bisa meningkatkan pemahaman dan motivasi belajarnya

Sebelum menerapkan metode Al Miyah ada beberapa buku yang telah diterapkan baik berupa buku nahwu dengan metode pembelajaran klasik dan buku nahwu yang mengikuti gaya penulisan dan penyusunan yang kekinian. Akan tetapi tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa serta belum bisa meningkatkan motivasi

belajar siswa untuk mempelajari ilmu nahwu. Hal itu karena buku tersebut masih menerapkan metode pembelajaran yang biasa seperti metode ceramah saja dan mengerjakan soal, hal tersebut menjadikan siswa jenuh dalam belajar, apalagi mata pelajaran nahwu termasuk salah satu mata pelajaran paling sulit bagi siswa.

Selain metode yang diterapkan oleh metode Al Miyah, dari segi materi pembelajaran yang disusun sangat mudah untuk dipahami siswa. Disamping itu untuk mengetahui hasil belajar siswa diadakan beberapa kegiatan sekali dalam seminggu seperti tes lisan, lalaran kubro dan praktek membaca kitab dengan menggunakan kitab *matan ghayah wa al taqrib*.¹

Buku nahwu dengan metode Al Miyah merupakan hasil gabungan dari beberapa metode pembelajaran seperti metode ceramah untuk menerangkan materi pelajaran nahwu, buku ini juga menerapkan metode bernyanyi, metode ini digunakan untuk memberi stimulus serta mempermudah siswa menghafal materi pelajaran, sehingga motivasi dan kemampuan siswa dalam memahami dan mempelajari kaidah nahwu sangat sangat baik. Menurut beberapa ilmuan bahwa siswa yang bernyanyi dan mendengarkannya dapat meningkatkan prestasi dan kecerdasan.² Metode Al Miyah mempermudah siswa untuk mengingat kaidah nahwu siswa, pembelajaran kaidah nahwu dengan metode Al Miyah menjadikan siswa lebih sering dan cepat merespon pelajaran, dan menunjukkan sikap-sikap semangat dalam belajar. Dari beberapa temuan yang diketahui oleh peneliti dalam pembelajaran nahwu menggunakan metode Al Miyah.

¹ Muhammad Zaky, *Wawancara* (26 Oktober 2021)

² Yanuar, *Jenis-jenis Hukuman Edukatif Untuk Siswa*, (Yogyakarta : Diva Press, 2012), 156.

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif akan digunakan pada penelitian ini, pendekatan kualitatif ini digunakan dengan alasan ingin mengetahui lebih dalam tentang Implementasi Metode Al Miyah Untuk motivasi belajar dan pemahaman Kaidah Nahwu Siswa Kelas III Madrasah Diniyah Progresif Bumi Shalawat Sidoarjo. Dan harus menggunakan pendekatan yang mampu memotret sebuah realitas, memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, mendiskripsikan latar dan interaksi yang kompleks sehingga dapat dilakukan eksplorasi untuk mendiskripsikan kenyataan yang ada.

Jenis penelitian yang digunakan berupa deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendiskripsikan serta menganalisis kejadian, aktifitas dan peristiwa baik perorangan atau kelompok.³ Analisis data tersebut dilakukan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif. Dalam penelitian ini penulis membagi serta melaksanakan tahap analisis sebagai berikut:

Pengumpulan data (*Data reduction*), data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data semakin banyak, komplek dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan kepada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Penyajian data (*Display*), setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang sudah dipilah. Dalam

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) 60.

penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, untuk kemudian merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Verifikasi Data (*Verification*), langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan verifikasi data. Hal tersebut karena sesungguhnya penyimpulan awal yang didapatkan berdasarkan data awal masih berupa praduga sementara dan akan terus berkembang tidak dijumpai bukti data yang kuat yang sebagai pendukung pada sesi pengumpulan data selanjutnya.

DISKUSI TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Bentuk Pembelajaran Metode Al Miyah Untuk Motivasi Belajar Dan Pemahaman Kaidah Nahwu Siswa

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang bentuk pembelajaran metode Al Miyah untuk motivasi belajar dan pemahaman kaidah nahwu nahwu siswa adalah sebagai berikut Berupa ceramah, metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa, setelah siswa bernyanyi bersama-sama kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi sesuai dengan silabus. Ceramah adalah cara untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa, ceramah merupakan cara yang tidak jelas bila disampaikan dengan baik dan dibantu dengan media atau metode yang lain. Ceramah merupakan cara yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran karena penggunaan cara ini sangat praktis dan efisien untuk kegiatan pembelajaran yang memiliki materi banyak dan jumlah siswa yang banyak. Ceramah memiliki beberapa kelebihan dalam pembelajaran, sebagai berikut: 1) Suasana kelas

berjalan dengan tenang karena murid melakukan aktivitas yang sama, sehingga guru dapat mengawasi murid sekaligus secara komprehensif. 2) Tidak membutuhkan tenaga yang banyak dan waktu lama, dengan waktu singkat siswa bisa menerima materi secara bersamaan. 3) Pelajaran dapat dilaksanakan dengan cepat, karena dalam waktu yang sedikit dapat diuraikan materi yang banyak. 4) Melatih siswa untuk mendengarkan pemaparan dengan baik sehingga dapat menyimpulkan dan menangkap materi dengan cepat dan tepat. 5) Fleksibel dalam penggunaan waktu dan materi pembelajaran. 6) Dapat memberikan motivasi dan dorongan terhadap siswa dalam belajar.⁴

Sejak zaman Rasulullah metode ceramah merupakan cara yang paling awal dilakukan Rasulullah SAW dalam menyampaikan wahyu kepada dan juga dilakukan oleh para sahabatnya, bahkan Allah sendiri telah mengenalkan pembelajaran dengan cara ceramah, sebagaimana dijelaskan dalam surat An Nahl ayat 125 Allah SWT berfirman : yang artinya “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”

Oleh Sebagian ulama surat ini menjelaskan tiga macam model dakwah salah satunya adalah mauidzah hasanah. Mauidzah merupakan uraian yang dapat menyentuh hati yang mengantarkan kepada kebaikan. Ayat ini merupakan cara untuk menyampaikan kebaikan dengan cara ceramah yang baik.⁵

⁴ Amirudin, *Metode-metode Mengajar Perspektif Al Qur'an Hadits dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran PAI* (Yogyakarta : Budi Utama, 2023) 30-34

⁵ Amirudin, *Metode-metode Mengajar*, 38.

- a. Menyanyikan lagu untuk membantu siswa mengingat materi. Georgi Lozanov menyatakan : *irama ketukan dan keharmonisan musik mempengaruhi fisiologi manusia, terutama gelombang otak dan denyut jantung, disamping membangkitkan perasaan dan daya ingat*” selain dengan mendengarkan music, bernyanyi juga dapat mempengaruhi siswa dalam menyelesaikan persoalan mengingat serta dapat melatih kinerja otak kanan dan otak kiri, dengan bernyanyi akan mengaktifkan kinerja otak kanan karena berkaitan dengan kreativitas sehingga kinerja otak kanan dan otak kiri seimbang antara berpikir dan berkreasi. Saat peserta didik bernyanyi maka tidak akan merasakan rasa bosan dan jenuh dalam melaksanakan kegiatan belajar kaidah nahwu dan juga akan meningkatkan minat belajar kaidah nahwu, dengan bernyanyi saat belajar kaidah nahwu akan membuat siswa lebih rileks dan dapat menikmati proses belajar yang dilakukan. Pembelajaran kaidah nahwu dengan cara bernyanyi memiliki beberapa manfaat, diantaranya mempermudah siswa dalam kegiatan pembelajaran, mengurangi rasa cemas, meningkatkan rasa percaya diri, melatih daya ingat siswa dan meningkatkan kemampuan motorik peserta didik serta meningkatkan keterampilan. Berdasarkan pemaparan tersebut bahwa kegiatan bernyanyi dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar.⁶
- b. Peraktik membaca dengan sistem sorogan. Metode sorogan sudah membudaya di setiap pesantren dan metode ini merupakan sistem yang urgen dari pada sistem Pendidikan islam tradisional

⁶ Alifia Nurrahmawati, dkk, *Menjadi Guru Profesional dan Inovatif dalam Menghadapi Pandemi* (Yogyakarta : UAD Press, 2021), 339-401.

yang lain.⁷ Menurut Ismail SM metode sorogan secara didaktik metodik terbukti memiliki efektivitas dan signifikansi yang tinggi dalam mencapai hasil belajar. Sebab metode ini memungkinkan guru mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan siswa dalam menguasai materi. Metode ini adalah konsekuensi logis dalam upaya meningkatkan hubungan antara guru dan murid.⁸

Adurrahman menyebutkan bahwa metode sorogan merupakan kekayaan metode pengajaran dalam Islam sejak masa Nabi Muhammad SAW. Hal itu terlihat dari metode penerimaan hadits. Kelebihan dari metode sorogan ini terjadinya interaksi komunikatif dan mengenal antara guru dan siswa, adanya perhatian lebih dari guru kepada muridnya dan penekanan pada pembelejaran yang tekstual yang detail.⁹

Manfaat dari metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning telah terbukti sangat efektif, sistem sorogan memungkinkan seorang guru mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan siswa dalam menguasai baca kitab. System sorogan sangat intensif karena dengan sistem ini seorang santri dapat menerima pelajaran dan pelimpahan nilai-nilai sebagai proses *delivery of culture* di pesantren, dalam dunia modern sistem ini disebut dengan *tutorship* atau *menthorship*.¹⁰

⁷ Herlambang Ramadhani, *Kurikulum Pesantren (Model Integrasi Pembelajaran Salaf dan Khalaf)* (Sleman : Budi Utama, 2020), 29.

⁸ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi* (Jakarta : Erlangga, 2002) , 145.

⁹ Mohammad mahrussilah, *Fiqh Neurostoryteliling : Tradisi Lisan Pengajaran Fath al;Mu'in di Banten* (Serang : A- Empat, 2022), 180.

¹⁰ Ahmad Fadllul Mun'im, *Spiritual Wellbeing ini Islam* (Sumatera Barat : Azka Pustaka, 2023), 43-44.

B. Implementasi Metode Al Miyah Untuk Motivasi Belajar Dan Pemahaman Kaidah Nahwu Siswa

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait implementasi metode Al Miyah untuk motivasi belajar dan pemahaman kaidah nahwu siswa, sebaga berikut :

1. Pembukaan atau pendahuluan
2. Kegiatan inti/penerapan metode Al Miyah dalam pembelajaran kaidah nahwu
3. Menyanyikan lagu Al Miyah
4. Menjelaskan materi dengan ceramah
5. Tanya jawab
6. Sorogan
7. Penutup

Langkah-langkah implementasi metode Al Miyah yang dilakukan mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup telah memenuhi keterampilan mengajar (*teaching skills*) yang meliputi :

1. Keterampilan mempraktikan kegiatan membuka pelajaran
2. Keterampilan menyampaikan materi pelajaran dengan multimetode
3. Keterampilan memberi motivasi
4. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan
5. Keterampilan mengadakan variasi
6. Keterampilan menutup pelajaran

Keterampilan melaksanakan pembelajaran merupakan salah satu merupakan bentuk implementasi kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru yang tergolong pada kemampuan pedagogic. Tahapan-tahapan pembelajaran tersebut memiliki peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pemebelajaran dan pembelajaran yang efektif.

Implementasi pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dalam pembelajaran kaidah nahwu dengan menggunakan metode Al Miyah menggunakan pendekatan saintifik (*scientific approach*) berdasarkan keputusan keputusan Menteri Agama Nomer 165 Tahun 2014 tentang Standar Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Komponen-komponen membuka pelajaran pada implementasi metode Al Miyah telah memenuhi kriteria keterampilan dalam membuka pembelajaran yang terdiri dari :

1. Kegiatan pembuka yang religius dengan diawali salam pembuka dan pembacaan surat al fatihah.
2. Membuka pelajaran dengan memberi motivasi yang dapat membangun suasana yang penuh dengan kehangatan, keantusiasan, menimbulkan rasa ingin tahu.
3. Memberi acuan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan Langkah-langkah pembelajaran.

Sedangkan komponen-komponen kegiatan inti implementasi pembelajaran metode Al Miyah telah memenuhi keterampilan kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

1. Mengamati kegiatan dengan mengajak siswa untuk mengamati materi dan contoh .
2. Menanyakan, setelah siswa diajak untuk mengamati teks, Langkah selanjutnya adalah menanyakan yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas siswa, rasa ingin tahu dan berpikir kritis.
3. Eksplorasi, setelah kegiatan menanyakan selanjutnya adalah eksplorasi untuk mengetahui informasi lebih dalam terkait

dengan pembelajaran dengan cara menganalisis teks kitab kuning dari segi gramatikanya.¹¹

Selain itu anak-anak termotivasi saat belajar kaidah nahwu dengan metode Al Miyah terlihat para siswa sangat antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar kaidah nahwu dengan menggunakan metode Al Miyah. Ada beberapa indikator yang bisa diklasifikasikan sebagai bentuk motivasi belajar siswa, sebagai berikut :

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil, hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan sesuatu. Motivasi seperti ini tumbuh dari dalam diri seseorang yang dikembangkan melalui proses belajar.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, motif ini karena ada dorongan untuk mencapai keberhasilan dan menghindari kegagalan, agar menjadi siswa yang berprestasi dan tidak malu.
- c. Adanya harapan dan cita-cita, keinginan siswa dalam menekuni pelajaran agama ditengah-tengah pelajaran umum menjadi harapan agar kelak bisa menguasai keduanya.
- d. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, pelajaran yang disampaikan dengan bernyanyi merupakan salah satu pendorong untuk menarik minat siswa belajar.
- e. Adanya saingan dalam pembelajaran antara siswa, seperti saling bertanya dan menguatkan argumen masing-masing.¹²

¹¹Fita Mustafida, *Pendidikan Islam Multikultural (Konsep dan Implementasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai-nilai Multikultural)* (Depok : Raja Grafindo Persada, 2020) 157-171.

¹²Endang Titik Lestari, *Cara Oraktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (yogyakarta : Budi Utama, 2020), 9-11.

C. Hambatan Implementasi Metode Al Miyah Untuk Motivasi Belajar Dan Pemahaman Kaidah Nahwu Siswa

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait dengan hambatan-hambatan implementasi metode Al Miyah dalam pembelajaran dan pemahaman kaidah terdapat dua hambatan yaitu :

1. Hambatan eksternal siswa berupa kurang koordinasi dalam pengimplementasian Metode Al Miyah sehingga terdapat beberapa ketidak seragam baik dari segi proses ataupun hasil. Pengkondisian (*coordinating*) pembelajaran merupakan fungsi manajemen untuk melakukan berbagai kegiatan yang terkait dengan pembelajaran. Supaya tidak terjadi kekacauan, percekcoakan, kekosongan kegiatan, dengan jalan menghubungkan, menyatukan dan menyelaraskan semua komponen pembelajaran sehingga terdapat kerja sama komponen pembelajaran yang terarah dalam mencapai tujuan pembelajaran bersama. Menurut Mangkunegara, koordinasi yang baik adalah setiap bagian dan personil dapat bekerja sama menuju satu arah yang telah ditetapkan. Koordinasi dalam pembelajaran dapat menciptakan semua komponen pembelajaran berjalan efektif karena terhindar dari kekacauan dan tabrakan, baik dari segi materi pembelajaran, cara mengajar maupun guru dalam mengajar.¹³
2. Latar belakang siswa Setiap siswa memiliki latar belakangnya sendiri secara individu yang menjadi penghambat pembelajaran, keadaan demografis siswa ini kerap diwarnai oleh diversitas keadaan keluarga ataupun kondisi individual dari masing-masing siswa. Orang tua juga memiliki peran penting dalam proses

¹³ Diauddin, *Implikasi Manajemen Pembelajaran Dayah di Aceh* (Sumatera Barat : Azka Pustaka, 2022), 87.

pembelajaran. Tingkat kesadaran orang tua terhadap pembelajaran akan membentuk minat siswa dalam belajar.¹⁴

Latar belakang siswa sebagai anak dari keluarga yang ekonominya menengah keatas akan berpikir tentang masa depannya yang berhubungan dengan ekonomi juga, selain itu dorongan dari orang tua, akan tetapi semua itu tidak diimbangi dengan dorongan memahami pendidikan agama. Selain itu latar belakang keluarga siswa yang tidak mendalami pengetahuan agama secara mendalam juga berpengaruh terhadap latar belakang hidup keluarga tersebut.

1. Tidak sesuai minat

Minat memiliki peranan sangat penting dalam belajar, apabila mata pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan semangat. Menurut Slameto, minat berpengaruh besar terhadap prestasi belajar. Apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, mereka tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Sesuai dengan tujuan pendidikan dalam Pasal 3 undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Berdasarkan fungsi pendidikan tersebut, bahwa pengembangan diri yang perlu dikembangkan dalam membentuk karakter siswa ialah minat dan bakat.¹⁵

2. Kelelahan

Dirgayudha menjelaskan dampak yang dialami siswa sebagai akibat dari kelelahan adalah termasuk berat kepala,

¹⁴ Irvan Syahrizal, dkk, *Psikologi Pendidikan Sekolah Dasar* (Malang : Get Press, 2020), 158

¹⁵ Risnanosanti, dkk, *Pengembangan Minat dan Bkta Belajar Siswa* (Malang : Literasi Nusantara Abadi, 2022), 105-110

kelelahan umum, berat kaki, menguap, berpikir kacau, mengantuk dan ketegangan mata.¹⁶kelelahan ada dua macam yaitu rohani dan jasmani kedua-duanya dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, agar siswa belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajar.¹⁷

Pines dan Aronson mengungkapkan bahwasanya kelelahan sebagai kondisi emosional seseorang yang merasa lelah dan jenuh secara mental maupun fisik sebagai dari tuntutan belajar yang meningkat.¹⁸ Siswa yang kelelahan akibat dari padatnya pembelajaran yang dihadapi atau aktivitas yang lain akan berdampak terhadap konsentrasi siswa dalam belajar.

KESIMPULAN

Hasil penelitian bentuk metode Al Miyah berupa ceramah untuk menyampaikan materi, lagu untuk mengingat materi dan sorogan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi. Sedangkan implementasinya berupa pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Hambatan-hambatan yang dialami adalah kurangnya koordinasi antar guru, latar belakang siswa, tidak sesuai minat dan kelelahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, *Metode-metode Mengajar Perspektif Al Qur'an Hadits dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran PAI*, Yogyakarta : Budi Utama. 2023.
- Diauddin, *Implikasi Manajemen Pembelajaran Dayah di Aceh, Sumatera Barat* : Azka Pustaka. 2022.

¹⁶ Andri Kurniawan, dkk, *Ilmu Pendidikan* (Sumatera Barat : Global Eksekutif Teknologi, 2023) 108.

¹⁷ Prasetya Utama, *Membangun Pendidikan Bermartabat : Pendidikan Berbasis Tahfidz Mencegah Stres dan Melejit Prestasi* (Bandun : Rasi Terbit, 2018). 63.

¹⁸ Gusman Lesmana, *Bimbingan dan Konseling Belajar* (Jakarta : Kencana, 2022), 161.

- Fadllul Mun'im, Ahmad, *Spiritual Wellbeing ini Islam*, Sumatera Barat : Azka Pustaka, 2023.
- Kurniawan, Andri, dkk, *Ilmu Pendidikan*, Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Lesmana, Gusman, *Bimbingan dan Konseling Belajar*. Jakarta: Kencana. 2022.
- Mahrussilah, Mohammad, *Fiqh Neurostorytelling : Tradisi Lisan Pengajaran Fath al-Mu'in di Banten*, Serang : A- Empat. 2022.
- Mustafida, Fita, *Pendidikan Islam Multikultural (Konsep dan Implementasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai-nilai Multikultural)*, Depok : Raja Grafindo Persada. 2020.
- Nurrahmawati, Alifia, dkk, *Menjadi Guru Profesional dan Inovatif dalam Menghadapi Pandemi*. Yogyakarta : UAD Press, 2021.
- Qomar, Mujamil, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, Jakarta : Erlangga. 2002.
- Ramadhani, Herlambang, *Kurikulum Pesantren (Model Integrasi Pembelajaran Salaf dan Khalaf)*, Sleman: Budi Utama. 2020.
- Risnanosanti, dkk, *Pengembangan Minat dan Bkita Belajar Siswa*, Malang: Literasi Nusantara Abadi. 2022.
- Syahrizal, Irvan, dkk, *Psikologi Pendidikan Sekolah Dasar*, Malang : Get Press. 2020.
- Syaodih Sukmadinata, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Titik Lestari, Endang, *Cara Oraktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, yogyakarta : Budi Utama. 2020
- Utama, Prasetya, *Membangun Pendidikan Bermartabat : Pendidikan Berbasis Tahfidz Mencegah Stres dan Melejit Prestasi*, Bandun : Rasi Terbit. 2018,
- Yanuar, *Jenis-jenis Hukuman Edukatif Untuk Siswa*, Yogyakarta: Diva Press. 2012.